

SISTEM PELAYANAN ADMINISTRASI SIM (SURAT IZIN MENGEMUDI) BERBASIS ANDROID

Sholeh Rachmatullah^{1,*}, Indah Listiowarni¹

¹ Informatika, Teknik, Universitas Madura

E-mail: Sholeh@unira.ac.id*

ABSTRACT

The Service Management Information System (Sistem Informasi Manajemen Pelayanan SIM - SIMPEL SIM) application which currently running is quite helpful for the internal reporting process, the SIMPEL SIM application runs on a local Server. However, there are several obstacles related to speed caused by the accumulation of SIM application files, manually writing registration data takes a quite long time. The purpose of this research is the development of a pre-existing SIM service information system, by creating an Android-based online SIMPEL SIM application that is integrated with the local SIMPEL SIM Server and the Traffic Attitude Record (TAR) online Server owned by the National Police. In addition, a computer network device architecture was also built to support data exchange between local Servers, online SIM registration Servers and TAR online Servers. The methodology used is the waterfall model approach. The online SIMPEL SIM application can provide a solution to the speed of service of the Pamekasan SATPAS Police Resort and SIM applications recommendations for officers, as well as convenience for the public in registering a SIM along with the public ability to automatically print the registration form on the standalone self service machine at the Satpas office by scanning the digital barcode provided when register online, evidenced by the usability measurement using SUS reaching a score of 72.8 and categorized into good.

Keywords: SIM online, traffic attitude record, pamekasan police resort, driving licence

ABSTRAK

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL SIM) yang sudah berjalan saat ini cukup membantu untuk proses pelaporan internal, aplikasi ini berjalan pada *local Server*. Namun ada beberapa kendala terkait kecepatan yang disebabkan karena antrian di loket registrasi yang disebabkan penumpukan berkas permohonan SIM, penulisan data registrasi secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan dari penelitian ini pengembangan sistem informasi pelayanan SIM yang sudah ada sebelumnya, dengan membuat aplikasi SIMPEL SIM Online berbasis Android yang terintegrasi dengan lokal *Server SIMPEL SIM* dan *Server online Traffic Attitude Record (TAR)* yang dimiliki oleh institusi Polri. Selain itu juga dibangun arsitektur perangkat jaringan komputer untuk menunjang pertukaran data antara *Server lokal*, *Server registrasi SIM online* dan *Server online TAR*. Metodologi yang digunakan dengan pendekatan *waterfall model*. Aplikasi SIMPEL SIM Online bisa memberikan solusi terhadap kecepatan pelayanan Satpas Polres Pamekasan dan rekomendasi permohonan SIM bagi petugas, serta kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan registrasi SIM dan masyarakat bisa mencetak formulir registrasi secara otomatis pada mesin anjungan mandiri di kantor satpas dengan menscan digital *barcode* yang diberikan saat melakukan registrasi secara *online*, dibuktikan dengan pengukuran *usability* menggunakan SUS mencapai skor 72.8 dan dikategorikan ke dalam *good/baik*.

Kata Kunci: SIM online, *traffic_attitude_record*, Pamekasan

1. Pendahuluan

Layanan pembuatan SIM saat ini sudah bisa dilakukan registrasi secara *online*. Artinya, masyarakat bisa mengajukan jenis permohonan Baru atau Perpanjangan di kantor Satpas di luar domisilinya dengan

syarat mempunyai e-KTP. Ada 200 kantor Satpas yang terintegrasi dengan SIM *online* di seluruh Indonesia [1]. Pelayanan yang disediakan oleh kantor SIM Online ini, mulai dari registrasi pemohon hingga proses pencetakan kartu SIM. Kecepatan

pengurusan SIM sangat diperlukan dalam standar pelayanan SIM.

Satpas SIM Polres Pamekasan merupakan institusi publik Polri yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk membuat surat izin mengemudi (SIM). Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL SIM) yang sudah berjalan saat ini cukup membantu untuk proses pelaporan internal yang berjalan pada *Server* lokal [2], Namun ada beberapa kendala terkait kecepatan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sebagai pemohon SIM. Terjadi antrian masyarakat pemohon SIM di ruang tunggu pendaftaran yang disebabkan tumpukan berkas permohonan SIM di loket pendaftaran dan lambatnya proses entri data pada lokal *Server*

SIMPEL SIM, pengisian data registrasi secara manual pada formulir permohonan oleh masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama. Sistem ini dibangun untuk pengembangan sistem informasi pelayanan SIM yang sudah ada sebelumnya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang makSIMal bagi masyarakat pemohon SIM.

Guna mendukung strategi kapolri dalam mewujudkan program pelayanan prima [3] dan instruksi presiden tentang strategi nasional pengembangan *e-government* guna meningkatkan pelayanan publik [4][5], maka diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan permohonan SIM kepada masyarakat. Fokus penelitian ini membuat aplikasi SIMPEL SIM *Online* berbasis Android yang terintegrasi dengan lokal *Server* SIMPEL SIM pada jaringan komputer lokal dan *data center* pada *Server online Traffic Attitude Record* (TAR) yang dimiliki oleh institusi Polri untuk mendapatkan data catatan perilaku berlalu lintas dari setiap masyarakat. Selain itu juga dibangun arsitektur perangkat jaringan komputer untuk menunjang pertukaran data antara *Server* lokal, *Server* registrasi *online* dan *Server online* TAR.

Beberapa Penelitian Sebelumnya Implementasi SIM di Satpas Colombo [6].

Dalam hasil penelitian menunjukkan kebijakan SIM *Online* di Satpas Colombo Surabaya mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat dalam pelaksanaan implementasinya. Namun masih memiliki kendala terhadap jaringan serta kendala yang berupa petugas SIM *Online* memiliki pemahaman yang tinggi terhadap keluhan masyarakat. bentuk tanggungjawab pelaksana SIM *Online* di satuan penyelenggara administrasi SIM (SATPAS) berdasarkan perkap nomor 9 Tahun 2012 [7] dan SOP SIM *Online* [8]. Dalam penelitian ini, penulis membuat aplikasi SIMPEL SIM *online* berbasis android yang terintegrasi antara *Server* SIMPEL SIM *Online* dan lokal *Server* SIMPEL SIM dikantor Satpas Polres Pamekasan.

Sedangkan pada penelitian [9]. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecepatan pelayanan dalam pembuatan SIM dalam penyelenggaraan masih kurang dikarenakan tidak dapat dipungkiri pelayanan masih sering mengalami kendala teknis dan non teknis, seperti terkadang jaringan *online* yang lambat atau gangguan *Server* dari pusat jika itu terjadi petugas menginformasikan kepada pemohon untuk kembali di hari lainnya untuk mengurus SIM, selain itu kurangnya fasilitas sehingga dapat menghambat pelaksanaan pembuatan SIM dan penyelesaian pelayanan tidak diberikan tepat waktu yang telah ditetapkan sesuai standar. Sedangkan dalam penelitian ini pemohon SIM akan mendapatkan QR *code* yang bisa secara otomatis mencetak formulir permohonan dengan cara menscan QR-*code* pada mesin ajungan mandiri *e-formulir* yang disediakan dikantor satpas polres pamekasan saat datang melakukan verifikasi registrasi SIM *Online*.

Pada penelitian [10], pelayanan SIM *online* menggunakan milik korlantas dan membutuhkan *bandwidth* internet dengan kapasitas Mbps yang lebih besar agar pelayanan SIM *online* dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini, membangun API *Server* pada *Server* SIM *online* dan *Server* TAR

sehingga tidak membutuhkan *bandwidth* yang besar.

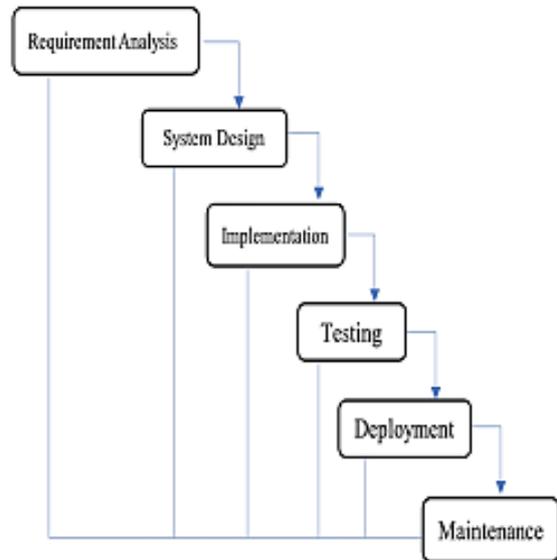
Pada penelitian ini, metode atau langkah yang digunakan dalam pengerjaan Sistem Pelayanan SIM (Surat Izin Mengemudi) berbasis android adalah menggunakan metode pendekatan *Systems development life cycle (SDLC) waterfall* model yang terdiri dari *requirement analysis; System Design; Implementation; testing; deployment; dan maintenance* sebagai langkah akhir dari metode *waterfall*. Pada langkah metode *implementations* Sistem Pelayanan SIM (Surat Izin Mengemudi) akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman android dengan tujuan, sistem yang akan berhasil dibuat akan memudahkan user dalam menggunakan pelayanan di Satpas Polres Pamekasan. Sedangkan, pada langkah *Testing* akan digunakan sebuah metode untuk melihat tingkat *usability* atau kegunaan Sistem Pelayanan SIM berbasis Android di kalangan *user* yaitu metode yang dikenal dengan SUS atau *System Usability Scale* [11].

2. Metode

Metodelogi yang digunakan dengan pendekatan *Systems development life cycle (SDLC) waterfall* model [12]. Model pengembangan ini sangat penting untuk membantu proses pengembangan perangkat lunak. *Waterfall Model* [13], disebut juga model klasik, memiliki beberapa tahap utama, yaitu analisis dan rekayasa sistem, perancangan, penulisan program, pengujian, dan pemeliharaan.

Tahapan *waterfall* model dapat dilihat pada Gambar 1. Sesuai dengan Gambar 1 tahapan *waterfall* yang diterapkan pada sistem ini adalah sebagai berikut :

1. *Requirement Analysis* yaitu melakukan observasi terhadap pelayanan yang berjalan selama ini, melakukan analisa permasalahan. Analisa kebutuhan user berdasarkan pertukaran informasi antara aplikasi SIMPLE SIM pada jaringan lokal dengan SIMPEL SIM *online* yang bekerja di jaringan internet, serta pertukaran data pada *Server online* TAR.



Gambar 1. Waterfall model

2. *System Design* yaitu membuat prototype SIMPEL SIM *Online* dan rancangan arsitektur perangkat jaringan komputer, spesifikasi perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem.
3. *Implementation* yaitu penulisan kode program sesuai dengan prototype, aplikasi SIMPEL SIM *online* yang dibuat berbasis android [14].
4. *Testing* yaitu melakukan uji coba penggunaan aplikasi SIMPEL SIM *online* di Satpas Polres Pamekasan, dengan cara mengajukan 10 (sepuluh) pertanyaan kepada user yang menggunakan Sistem pelayanan SIM berbasis android untuk mengetahui tingkat *usability* dari sebuah sistem, dengan menggunakan metode SUS (*System Usability Scale*)
5. *Deployment* yaitu melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi SIMPEL SIM kepada masyarakat yang akan melakukan permohonan SIM.
6. *Maintenace* yaitu pemeliharaan yaitu melakukan perbaikan terhadap sistem yang berjalan jika ditemukan bug program atau diperlukan pengembangan aplikasi

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan literatur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam pelayanan administrasi SIM. Hasilnya menunjukkan permasalahan pada penumpukan berkas pemohon SIM, dan antrian pemohon SIM pada loket formulir. Banyak masyarakat yang sedang antri di ruang tunggu sehingga bisa menimbulkan kerumunan, hal ini sangat rentan dengan penularan virus dimasa pandemi sekarang ini

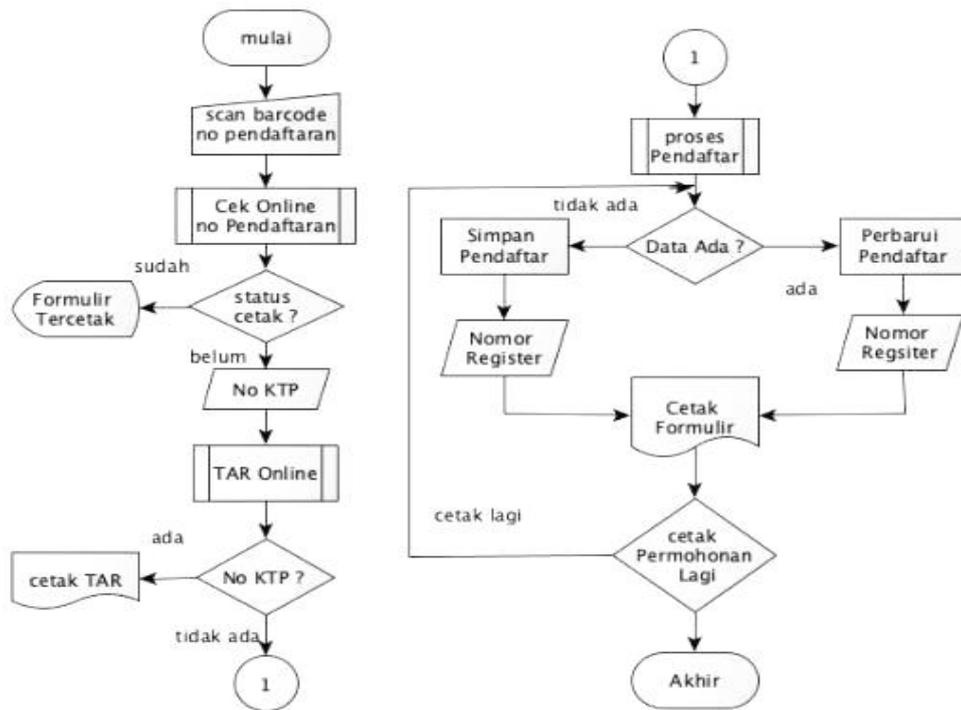
Metode observasi pada objek penelitian dilakukan untuk mengamati proses pelayanan yang terjadi di kantor Satpas Polres Pamekasan. Pelayanan fokus pada pemohon SIM dalam melakukan permohonan SIM. Hasilnya menunjukkan penumpukan berkas pemohon SIM disebabkan kecepatan input data oleh petugas, dan masyarakat masih menuliskan formulir permohonan secara manual. Petugas memiliki banyak tugas dalam memeriksa persyaratan permohonan, menyusun berkas permohonan dan memberikan petunjuk bagi pemohon.

Berdasarkan hasil literatur, penggunaan RESTful API sangat diperlukan untuk komunikasi antara *local Server*, *Server* registrasi SIM *online* dan *Server online* TAR. RESTful API didasarkan pada teknologi *state transfer (representational state transfer / REST)*, gaya arsitektur dan pendekatan komunikasi yang sering digunakan dalam pengembangan layanan *web*. Meskipun REST dapat digunakan di hampir semua protokol, tapi biasanya memanfaatkan HTTP/HTTPS ketika digunakan untuk Web API. Hal ini membantu pengembang web tidak perlu menginstal *library* atau perangkat lunak tambahan untuk memanfaatkan desain REST API. Namun hal ini diperlukan ekstensi moesif CORS untuk Keamanan dan Observabilitas API, Identifikasi Masalah API

dan Lindungi Secara Otomatis dari Ancaman API dengan Moesif.

Setelah melakukan pengumpulan data, sesuai dengan alur *waterfall*, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan sistem guna memudahkan perancangan sistem agar sesuai pada tahap perencanaan maka dibuatlah *flowchart* alur pencetakan formulir secara mandiri, konteks diagram dan topologi jaringan komputer dan perancangan antarmuka aplikasi. *Flowchart* pencetakan formulir permohonan SIM pada komputer anjungan mandiri bisa dilihat pada Gambar 2.

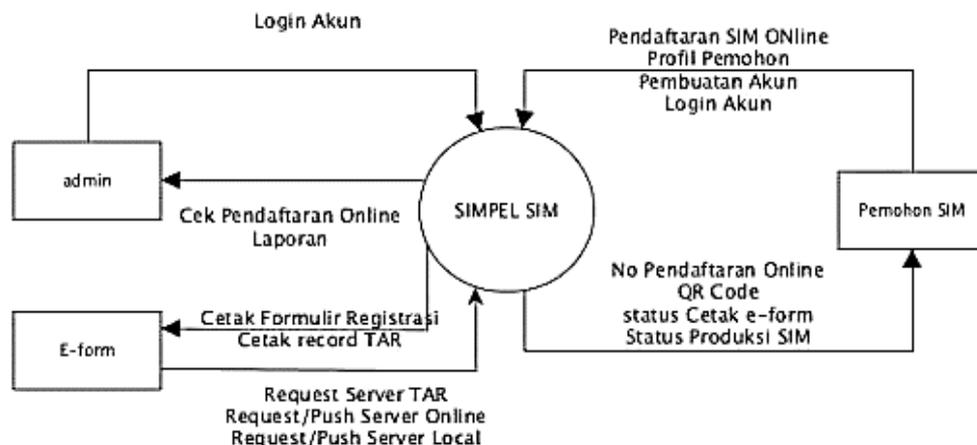
Proses pencetakan *e-form* dimulai dengan cara menscan *QR code* pendaftaran di atas *QR code* reader pada mesin anjungan cetak formulir secara langsung oleh pemohon SIM. *QR code* reader terinstal pada lokal komputer. *QR code* diberikan oleh sistem melalui pendaftaran *online* atau aplikasi android. Kemudian *QR code* akan diverifikasi dengan no pendaftaran secara *online online* dengan menggunakan RESTful API, jika data ditemukan dan status cetak adalah sudah, maka akan muncul informasi formulir telah dicetak. Namun jika belum tercetak, maka akan memproses nomor KTP untuk dilakukan pengecekan ke *online Server* TAR. Pengecekan nomor KTP untuk mendapatkan catatan pelanggaran atau riwayat kecelakaan lalu lintas dari setiap penduduk berdasarkan nomor KTP. Jika ditemukan catatan pada *online Server* TAR, maka sistem akan mencetak catatan tersebut pada printer thermal. Selanjutnya sistem akan memproses pendaftar. Jika data No KTP ditemukan maka sistem akan meng-*update* profil pemohon, jika tidak maka profil pemohon akan disimpan. Setelah dilakukan penyimpanan data profil maka akan diberikan nomor registrasi dan kemudian mencetak formulir permohonan SIM sesuai dengan banyaknya jenis permohonan SIM.



Gambar 2. Flowchart e-form

Data Flow Diagram (DFD) digunakan untuk mengembangkan sistem yang sudah ada sebelumnya. Sistem yang dikembangkan dituangkan dalam bentuk diagram konteks lihat Gambar 3. Seluruh aktifitas dan proses pengembangan sistem pelayanan administrasi SIM online dijelaskan secara

umum. Sistem dibuat sederhana dan semudah mungkin agar mudah diimplementasikan. Ada tiga entitas yaitu: admin, pemohon SIM, dan E-form. Setiap entitas mempunyai peranan masing-masing, namun saling terintegrasi.



Gambar 3. Context diagram of SIMPEL SIM

Entitas admin disini sebagai administrator pengolahan data pemohon SIM

online dengan cara login menggunakan akun yang telah dikenali oleh sistem.

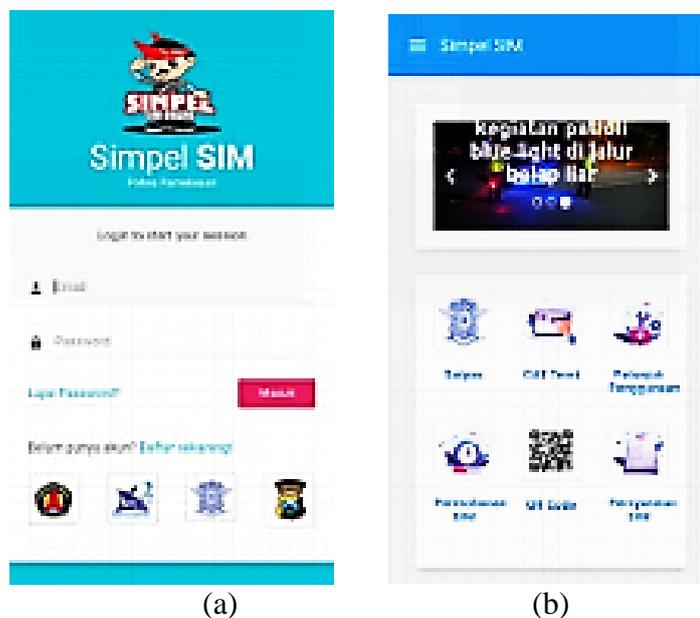
Administrator mampu melakukan siapa saja yang melakukan pendaftaran secara *online*. Selain itu juga bisa membuat laporan atau rekap bulanan dari jumlah pemohon SIM yang melakukan registrasi secara *online* dan mengetahui jumlah pemohon SIM yang belum datang ke SATPAS untuk melakukan cetak *e-form* di tempat yang telah disediakan.

Entitas Pemohon SIM bertindak sebagai masyarakat yang akan melakukan permohonan SIM. Pendaftaran SIM dilakukan secara *online* melalui aplikasi android dan *website* yang telah disediakan oleh SATPAS. Pengisian formulir *online* meliputi 2 kategori yaitu isian data data permohonan dan data pribadi. Data permohonan diisi berdasarkan empat jenis permohonan SIM yaitu Baru, Perpanjangan, peningkatan Golongan / penurunan golongan, penggantian hilang/rusak. Serta mengisi golongan SIM yang diinginkan. Pengisian data pribadi harus sesuai dengan data kependudukan, jika tidak sesuai dengan data KTP maka permohonan SIM belum bisa diproses. Pemohon boleh mengajukan lebih dari satu jenis permohonan SIM dalam sekali pendaftaran. Pemohon akan mendapatkan

nomor pendaftaran berupa QR *code* setelah memproses pendaftaran secara *online*. QR *Code* akan digunakan sebagai kode cetak formulir pada *e-forms* di kantor SATPAS. Pemohon akan mendapatkan notifikasi status produksi SIM pada aplikasi android setelah kartu SIM telah dicetak oleh petugas.

Entitas *e-form* berfungsi untuk mencetak formulir pendaftaran SIM *online*. Sistem ini melakukan pertukaran data dari aplikasi ESATPAS pada lokal komputer terhadap *online Server* SIM dan *online Server Traffic Attitude Record* (TAR) menggunakan *web service* berbasis RESfull API.

Pada halaman pengguna, seperti pada Gambar 4 terdapat beberapa menu yaitu *login*, pendaftaran akun seperti Gambar 5, permohonan SIM, tampilan QR *code* pendaftaran *online*, petunjuk penggunaan, persyaratan SIM, dan *Computer Assisted Test* (CAT) teori. Bagi setiap pengguna yang ingin melakukan permohonan SIM harus membuat akun *login* terlebih dahulu agar bisa melakukan pendaftaran SIM *online*. Pembuatan user akun berguna untuk menikmati semua layanan yang disediakan melalui aplikasi Android dan *web-base*.



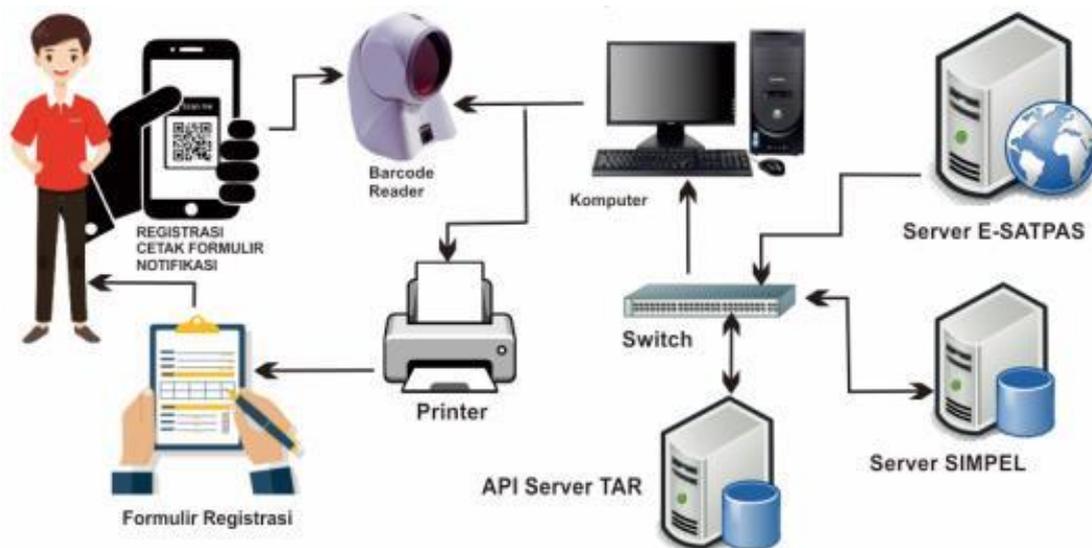
Gambar 4. Android application (a) login, dan (b) dashboard



Gambar 5. Account registration

Pembangunan arsitektur perangkat jaringan komputer sangat diperlukan untuk pertukaran data secara real time menggunakan jaringan internet antara *local Server* E-Satpas dengan *Server* SIMPEL dan *Server* TAR, lihat Gambar 6. Dibutuhkan

modem ADSL atau jaringan internet yang dihubungkan dengan *local Server* melalui switch/hub agar aplikasi bisa berkomunikasi dengan *Server* SIMPEL dan TAR. Aplikasi *e-form* di install pada *local Server* yang berfungsi sebagai perantara pertukaran data pada aplikasi E-Satpas dengan *Server* SIMPEL dan *Server* TAR. Terdapat tiga *Server* yang saling bertukar informasi, *Server* E-satpas merupakan *local Server* di dalamnya terdapat aplikasi E-Satpas yang berfungsi untuk mengelola laporan internal kantor SATPAS dalam memberikan pelayanan administrasi SIM. Sistem E-Satpas telah berjalan dengan baik selama ini. *Server* SIMPEL merupakan *cloud Server* yang berfungsi menanganani aplikasi dan data pendaftaran secara *online* dengan menggunakan android dan web. Melalui aplikasi ini, Pemohon bisa mencetak formulir secara mandiri pada komputer yang disediakan melalui aplikasi ini di kantor SATPAS.



Gambar 6. Arsitektur Jaringan SIMPEL-SIM

Seperti yang terlihat pada Gambar 1 tentang langkah metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat sebuah langkah yaitu *testing*, dimana dalam langkah ini dibutuhkan sebuah ujicoba dan pengujian, dan untuk membuktikan Ujicoba dan pengujian yang dilakukan sesuai dengan keinginan user dan sesuai dengan keadaan

yang terjadi di Satpas Polres Pamekasan, maka dibutuhkan sebuah metode. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahapan *testing*, metode yang digunakan adalah SUS atau *System Usability Scale*. Metode SUS adalah standar Kuisisioner yang dirancang untuk mengukur dan mengetahui sebuah *usability* dari sebuah sistem atau

aplikasi, Metode SUS pertama kali diperkenalkan oleh pada tahun 1986 oleh John Brooke. Metode SUS diketahui telah banyak digunakan sebanyak 43% oleh peneliti dalam menyusun pertanyaan kuisisioner *post-test* dalam mengukur *usability* dan kegunaan dari sebuah sistem atau sebuah aplikasi. Metode SUS memiliki 10 item pertanyaan dengan 5 pertanyaan yang bernilai ‘sangat setuju’, dan 5 pertanyaan lainnya bernilai “sangat tidak setuju”, dengan ketentuan perhitungan sebagai berikut :

1. Pertanyaan dengan nomor ganjil, skor pertanyaan dari skor pengguna dikurangi (X-1)
 2. Pertanyaan dengan nomor genap, skor akhir didapat dari nilai 5 dikurangi skor pertanyaan yang didapat dari pengguna (5-X)
 3. Skor akhir SUS didapat dari hasil penjumlahan seluruh skor dari setiap pertanyaan yang kemudian dikali 2.5.
- Tabel 1 merupakan 10 pertanyaan yang akan digunakan sebagai uji *usability* pada penelitian ini.

Tabel 1. Komponen Pertanyaan SUS [15]

No	Pertanyaan	Skala
1.	<i>I think that I would like to use this system frequently</i> (Saya pikir bahwa saya akan ingin lebih sering menggunakan aplikasi ini)	1 s/d 5
2.	<i>I found the system unnecessarily complex.</i> (Saya meemukan bahwa aplikasi ini, tidak harus dibuat serumit ini)	1 s/d 5
3.	<i>I thought the system was easy to use</i> (Saya pikir aplikasi mudah untuk digunakan)	1 s/d 5
4.	<i>I think that I would need the support of a technical person to be able to use this system.</i> (Saya pikir bahwa saya akan membutuhkan bantuan dari orang teknis untuk dapat menggunakan aplikasi ini)	1 s/d 5
5.	<i>I found the various functions in this system were well integrated</i> (Saya meneukan berbagai fungsi di aplikasi ini diintegrasikan dengan baik)	1 s/d 5
6.	<i>I thought there was too much inconsistency in this system</i> (Saya pikir ada terlalu banyak ketidaksesuaian dalam aplikasi ini)	1 s/d 5
7.	<i>I would imagine that most people would learn to use this system very quickly</i> (Saya bayangkan bahwa kebanyakan orang akan mudah untuk mempelajari aplikasi ini dengan sangat cepat)	1 s/d 5
8.	<i>I found the system very cumbersome to use</i> (Saya menemukan, aplikasi ini sangat rumit untuk digunakan)	1 s/d 5
9.	<i>I felt very confident using the system</i> (Saya merasa sangat percaya diri untuk menggunakan aplikasi ini)	1 s/d 5
10.	<i>I needed to learn a lot of things before I could get going with this system</i> (Saya perlu belajar banyak hal sebelum saya bisa memulai menggunakan aplikasi)	1 s/d 5

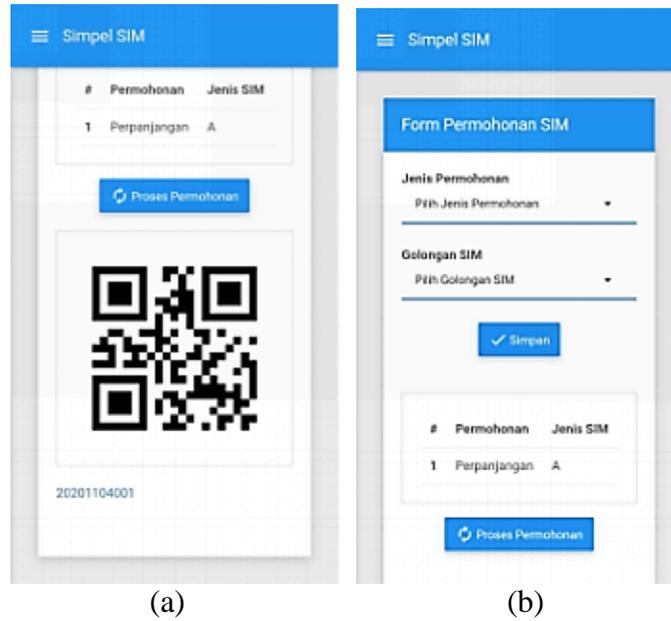
3. Hasil dan Pembahasan

Aplikasi pendaftaran surat izin mengemudi berbasis android dan web base,

dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pendaftaran SIM. Masyarakat bisa mengisikan secara lengkap data diri

melalui aplikasi. Masyarakat tidak perlu lagi menulis pada formulir di ruang pelayanan SIM cukup menscan QR code pada komputer

E-form. QR code akan dipelel setelah isian data permohonan SIM telah diisi secara lengkap, lihat Gambar 7.



Gambar 7. Online registration (a) QR code, (b) submission

Aplikasi *e-form* yang telah di install pada *local Server* bisa diakses di jaringan kantor SATPAS polres pamekasan. Penggunaan aplikasi ini memudahkan masyarakat dalam mencetak formulir pengajuan secara mandiri. Sistem ini bisa mengurangi waktu pelayanan pada loket

registrasi, menghindari lamanya antrian pada loket registrasi, dan masyarakat membutuhkan waktu lebih sedikit dalam mencetak formulir dibandingkan dengan menulis data pribadi pada formulir tersebut. Lihat Gambar 8.



Gambar 8. *E-form* application

QR Code pendaftaran diproses oleh aplikasi *e-form*. Sistem berhasil terhubung dan melakukan validasi data ke *Server*

SIMPEL SIM Online dengan menggunakan RESTful API yang telah dirancang. Data yang telah divadidasi akan dicocokkan

sisanya merupakan user pengguna Sistem Pelayanan SIM (Surat Izin Mengemudi) berbasis android. Tabel 2 menunjukkan skor SUS dari 10 partisipan yang mengisi kuisisioner

Tabel 2. Skor Hasil SUS

user	pertanyaan										skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	3	3	1	5	2	1	1	1	40.0
2	5	2	5	2	4	2	4	2	4	4	75.0
3	5	2	5	2	4	2	4	2	4	1	82.5
4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	75.0
5	5	1	1	1	5	1	5	1	5	1	90.0
6	5	5	4	1	3	2	4	2	4	2	70.0
7	4	3	3	1	5	5	3	2	3	2	62.5
8	3	2	3	2	4	1	2	2	2	1	65.0
9	5	1	5	1	3	1	4	2	4	1	87.5
10	5	2	5	2	4	3	4	2	4	1	80.0
Rata-rata											72.8

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pengujian Sistem Pelayanan SIM (Surat Izin Mengemudi) berbasis Android didapatkan nilai 72.8 yaitu termasuk ke dalam kategori *good/layak* berdasarkan rentan nilai SUS pada Tabel 3 [16].

Tabel 3. Nilai SUS

SUS Score	Mutu	Keterangan
>80.3	A	<i>Excellent</i>
68-80.3	B	<i>Good</i>
68	C	<i>Okay</i>
51-68	D	<i>Poor</i>
<51	F	<i>Awful</i>

4. Simpulan

Aplikasi SIMPEL SIM *Online* bisa memberikan solusi terhadap kecepatan pelayanan Satpas Polres Pamekasan dan memberikan rekomendasi permohonan SIM bagi petugas berdasarkan informasi yang diterima dari *Server* TAR, serta kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan registrasi SIM dan masyarakat bisa mencetak formulir registrasi secara otomatis pada mesin anjungan mandiri di kantor satpas dengan menscan *QR code* yang diberikan saat melakukan registrasi secara *online*. Sehingga

Sitem pelayanan SIM (Surat Izin Mengemudi) dapat digunakan untuk memudahkan pelayanan di Satpas Polres Pamekasan dan mencapai skor SUS 72.8 dan termasuk ke dalam kategori *good/baik*.

Acknowledgment

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. KEMENRISTEK/BRIN. Polres Pamekasan, Satpas Polres Pamekasan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Polri, "Layanan SIM Online." [Online]. Available: <http://sim.korlantas.polri.go.id/SIMonline-registrasi/>.
- [2] M. Matsaini and S. Rachmatullah, "Sistem Informasi Pelayanan Sim," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 14, no. 1, pp. 40–50, 2021.
- [3] A. Juwita*, "Optimalisasi Sim Online Sebagai Strategi untuk Mewujudkan Pelayanan Prima pada Kantor Satpas Jember," *Airlangga Development Journal*, vol. 2, no. 2, p. 84, 2020.
- [4] Presiden Republik Indonesia, "Kementerian PPN/Bappenas :: Instruksi Presiden No.3

- Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government.” [Online]. Available: <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum-peraturan-perundangan/inpres/inpres-no3-tahun-2003-tentang-kebijakan-dan-strategi-nasional-pengembangan-e-government/>.
- [5] L. Muliawaty and S. Hendryawan, “Peranan E-government dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus; Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang),” *Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 11, pp. 101–112, 2020.
- [6] I. Nurabdi Rustopo and I. Prabawati, “Implementasi Surat Izin Mengemudi (Sim) Di Satuan Penyelenggara Administrasi Sim (Satpas) Colombo Surabaya,” *Publika*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2017.
- [7] Polri, “Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.” [Online]. Available: www.abdillahrifai.com.
- [8] Polri, “User Manual Registrasi Online SIM,” 2014.
- [9] A. Karlina, “Studi Tentang Pelayanan Administrasi Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Kantor Polres Kota Bontang,” *eJournal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 5803–5815, 2017.
- [10] Tri Wakhyuni, Syakdiah, and Retno Kusumawiranti, “Kualitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) Online di Polres Sleman,” *Jurnal Populika*, vol. 8, no. 1, pp. 14–24, 2020.
- [11] B. Said and F. Prasetyo E.P., “Layanan e-Surat Berbasis Mobile Application di Desa Waru Barat Pamekasan,” *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)*, vol. 4, no. 1, pp. 111–115, 2019.
- [12] S. Mulyani, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah: notasi pemodelan unified modeling language (UML)*. Abdi Sistematika, 2016.
- [13] J. Y. Pote, “Analysis and design of information systems news portal citizen journalism Sumba-Indonesia as local content promotion media,” *Jurnal Informatika*, vol. 12, no. 1, p. 30, 2019.
- [14] S. Solehatin and C. Anam, “Android Based E-Questionnaire for WIFI Services,” *Jurnal Informatika*, vol. 13, no. 2, p. 24, 2019.
- [15] I. Listiowarni and N. P. Dewi, “Pemanfaatan Klasifikasi Soal Biologi Cognitive Domain Bloom ’ s Taxonomy Menggunakan KNN Chi -Square Sebagai Penyusunan Naskah Soal,” *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 11, no. 2, pp. 185–195, 2020.
- [16] Hilda Rachmi and Siti Nurwahyuni, “Pengujian Usability Lokamedia Website Menggunakan System Usability Scale,” *Al-Khidmah*, vol. 1, no. 1, pp. 86–92, 2018.